

**UPAYA PELESTARIAN TARI BEDANA
OLOK GADING PADA MASYARAKAT
NEGERI OLOK GADING TELUK BETUNG
BARAT PROVINSI LAMPUNG**



Oleh:
Novi Kurniawati
NIM: 1411502011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2017/2018**

**UPAYA PELESTARIAN TARI BEDANA
OLOK GADING PADA MASYARAKAT
NEGERI OLOK GADING TELUK BETUNG
BARAT PROVINSI LAMPUNG**



Oleh:
Novi Kurniawati
NIM: 1411502011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2017/2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S1 Tari ini
Telah diterima dan disetujui Dewan Penguji
Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 11 Juli 2018

Dra. Supriyanti, M.Hum
Ketua / Anggota

Dr. Rina Martiara, M.Hum
Pembimbing I/ Anggota

Drs. D. Suharto, M.Sn
Pembimbing II/ Anggota

Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M.Hum
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 195606301987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keparipustakaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 11 Juli 2018

Yang Menyatakan,

Novi Kurniawati

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Pelestarian Tari Bedana Olok Gading Pada Masyarakat Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Provinsi Lampung” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rina Martiara, M.Hum sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
2. Drs. D. Suharto, M.Sn sebagai dosen pembimbing II, yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.

3. Narasumber bapak Baihaki, bapak Andi Wijaya, bapak Syarifuddin, bapak Agus Gunawan, ibu Uul, ibu Monalisa, M. Ali Amin yang telah membantu dalam memberi informasi dan kontribusi mengenai objek penelitian.
4. Dr., Bambang Pudjasworo, SST., M.Hum selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S-1.
5. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua jurusan Tari dan Dindin Heriyadi, M.Sn selaku sekretaris jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan semua ilmu yang berharga selama ini.
7. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan, diantaranya: ISI Yogyakarta, Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan Umum UGM, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, Perpustakaan Daerah Lampung, yang telah memberikan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.
8. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani, tentunya ibu tercinta Sri Wartinah dan bapak Edi Utari. Terimakasih atas do'a, motivasi, dukungan serta semangat yang tak henti-hentinya diberikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Komunitas Katon Art selaku teman dekat yang selalu mendukung dan memberi dorongan baik berupa moral maupun material demi selesainya skripsi ini.
10. Tandır Emas yang selalu memberi semangat, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
11. Terimakasih kepada keluarga besar M. Ali Amin yang sudah memberi saya tumpangan tempat tinggal di kelurahan Negeri Olok Gading.
12. Sanggar Angon Saka, Titian Marga, Rumah Tari Sangishuyang telah menyediakan dan membantu dalam penelitian ini.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Penulis

Novi Kurniawati

RINGKASAN
UPAYA PELESTARIANTARI BEDANA OLOK GADING
PADA MASYARAKAT TELUK BETUNG BARAT
PROVINSI LAMPUNG

Oleh:
Novi Kurniawati
1411502011

Tari Bedana Olok Gading merupakan tari tradisi yang hidup dan berkembang di Kelurahan Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Provinsi Lampung. Tari ini masih sangat dijaga nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya. Misalnya, dalam menari penari laki-laki harus berpasangan dengan laki-laki, begitu juga sebaliknya perempuan dengan perempuan. Sebagaimana tari bedana pada umumnya, tarian ini lebih mementingkan gerakan kaki, sedangkan gerakan tangan mengikuti gerakan badan. Ada 13 ragam gerak yang mendasari perkembangan tari bedana yang ada di Lampung, yaitu ragam gerak *takzim*, *langkah pembuka*, *lapah pecoh*, *motok hmoloh*, *motokh laju*, *motokh mejong*, *lapah mundokh*, *lapah lambai/susunsirih*, *belituk*, *sarah*, *tahtim*, *tahto*. Ciri khas dan membedakan dengan tarian yang lain yaitu menggunakan pola lantai maju mundur pada satu garis lurus seperti membentuk huruf Alif, menari berpasangan dengan arah berlawanan seperti bercermin, dan pada hitungan tari ini menggunakan tiga hitungan yaitu 2, 3, 4.

Dalam membedah permasalahan pelestarian digunakan teori sosiologi budaya Raymond William yang menjelaskan tentang tiga komponen pokok, yaitu lembaga-lembaga budaya, isi budaya, dan efek budaya atau norma-norma. Untuk pertanyaan siapa yang melestarikan, lembaga-lembaga budaya menanyakan siapa menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol, dan bagaimana kontrol itu dilakukan. Untuk pertanyaan apa yang dilestarikan, isi budaya menjelaskan apa yang dihasilkan atau simbol-simbol apa yang diusahakan. Untuk menjelaskan bagaimana upaya pelestarian itu dilakukan, efek budaya menjelaskan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu.

Upaya pelestarian yang telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti, pemerintah, pihak swasta, masyarakat, seniman dan sanggar, dengan cara membuat program-program dan strategi yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam upaya pelestarian tari Bedana Olok Gading ini generasi muda millenial dijadikan sebagai sasaran utama karena lebih mudah mencerna dan menerima, juga diharapkan dapat ikut melestarikan kebudayaan tradisional lokal.

Kata Kunci: *Pelestarian, Tari Bedana, OlokGading*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Sumber.....	8
F. Pendekatan Penelitian	10
G. Metode Penelitian.....	11
1. Pengumpulan Data	11
a. Studi Pustaka.....	11
b. Observasi.....	12
c. Wawancara.....	12
d. Dokumentasi	13
2. Tahap Analisis Data dan Pengolahan Data	13
3. Tahap Penyusunan Laporan	14
BAB II KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT NEGERI OLOK GADING TELUK BETUNG BARAT	15
A. Letak Geografis dan Administratif Negeri Olok Gading Teluk Betung Brat	16
B. Sejarah Negeri Olok Gading	18
C. Keadaan Penduduk.....	26
D. Mata Pencaharian	28
E. Agama	29
F. Bahasa	30
G. Adat Istiadat	30
BAB III BENTUK PENYAJIAN TARI BEDANA OLOK GADING	33
A. Asal Usul Tari Bedana Olok Gading	33
B. Bentuk Penyajian	35

1. Tema.....	36
2. Penari.....	36
3. Ragam Gerak.....	37
4. Pola Lantai	44
5. Tata Rias Busana.....	45
6. Musik Pengiring.....	49
7. Tempat Pertunjukan	54
C. Makna Tari Bedana Olok Gading	54
D. Nilai-Nilai Tari Bedana Olok Gading.....	59

BAB IV UPAYA PELESTARIAN TARI BEDANA OLOK GADING PADA MASYARAKAT NEGERI OLOK GADING TELUK BETUNG

BARAT	64
A. Pelestarian Tari Bedana Olok Gading	64
B. Pihak Yang Ikut Dalam Upaya Pelestarian	66
1. pemerintah	66
2. Pihak Swasta	67
3. Masyarakat.....	70
4. Seniman dan Sanggar.....	71
C. Upaya Pelestarian Tari Bedana Olok Gading.....	71
1. Upaya pelestarian yang dilakukan Pemerintah.....	71
2. Upaya pelestarian yang dilakukan Pihak Swasta.....	83
3. Upaya pelestarian yang dilakukan masyarakat.....	86
4. Upaya pelestarian yang dilakukan Seniman dan Sanggar ..	88
D. Strategi Upaya Pelestarian.....	93
1. Pembinaan.....	94
2. Sosialisasi.....	94
3. Pelatihan.....	95
E. Hasil Upaya Pelestarian	96

BAB V KESIMPULAN	99
Kesimpulan.....	99

DAFTAR SUMBER ACUAN	104
A. Sumber Tertulis.....	104
B. Narasumber	107
C. Webtografi.....	107

GLOSARIUM	109
------------------------	-----

LAMPIRAN	112
-----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Wilayah Administratif Kelurahan Negeri Olok Gading ..	17
Gambar 2. Plang bagian depan <i>Lamban Dalom</i>	19
Gambar 3. Rumah Adat (Lamban Dalom) Kebandaran Marga Balak Lampung Pesisir	20
Gambar 4. Sikap Gerak <i>Takzim</i>	39
Gambar 5. Sikap gerak Langkah Pembuka	40
Gambar 6. Sikap gerak <i>Lapah</i>	41
Gambar 7. Sikap gerak <i>Tahto</i>	42
Gambar 8. sikap gerak <i>Tahim</i>	43
Gambar 9. Salah satu contoh pola lantai kaki dengan pola bercermin	45
Gambar 10. Busana lengkap tari Bedana Olok Gading	46
Gambar 11. Peci (kopiah)	47
Gambar 12. Ikat pinggang / bulu seratei	47
Gambar 13. Sarung sambika/ jungsarot motif cucuk rebung	48
Gambar 14. Busana tari Bedana Olok Gading	48
Gambar 15. Alat musik ketipung	50
Gambar 16. Alat Musik Gambus lunik / Buha (anak buaya)	50
Gambar 17. Alat musik Gambus	51
Gambar 18. Pemusik tari Bedana Olok Gading dengan Alat musik Gambus Balak	51
Gambar 19. Alat musik Fiul (biola)	52
Gambar 20. pelatihan Tari Bedana Olok Gading	83
Gambar 21. pelatihan Tari Bedana Olok Gading	84
Gambar 22. pelatihan Tari Bedana Olok Gading	85
Gambar 23. pelatihan Tari Bedana Olok Gading	85
Gambar 24. Pertunjukan Tari Bedana Olok Gading	87
Gambar 25. Pertunjukan Tari Bedana Olok Gading	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data kependudukan kelurahan Negeri Olok Gading	27
Tabel 2. Komposisi Etnis di Kelurahan Negeri Olok Gading.....	27
Tabel 3. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	28
Tabel 4. Jenis dan jumlah bangunan	29
Tabel 5. Salah satu contoh syair lagu tari Bedana Olok Gading beserta arti dalam bahasa Indonesia	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari Bedana Olok Gading merupakan tari yang berasal dari Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Penambahan kata Olok Gading pada tari bedana ini dimaksudkan agar lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas bahwa tari Bedana tradisional ini berkembang dan hidup di daerah Negeri Olok Gading. Awalnya tarian ini hanya dinamakan tari Bedana saja, sebagaimana penamaan tari pada umumnya. Namun setelah Pemerintah Daerah Provinsi Lampung, dalam hal ini Taman Budaya Provinsi Lampung membakukan tari Bedana yang ada di Taman Budaya Lampung, maka penamaan Tari Bedana Olok Gading dengan sengaja dipakai untuk membedakan antara kedua tari Bedana tersebut. Dalam hal ini, tari Bedana Olok Gading menjadi dasar untuk pengembangan tari Bedana yang ada di Taman Budaya maupun tari Bedana kreasi lainnya yang berkembang di Provinsi Lampung.

Tari Bedana masuk di pesisir Lampung diperkirakan sejak abad ke 13-14M, yang diperkenalkan oleh guru yang berketurunan bangsa Arab yang tinggal di Teluk Betung Barat, Bandar Lampung seiring dengan masuknya agama Islam di daerah Lampung. Tari Bedana digunakan sebagai sarana dakwah Islam di Lampung dan tersebar ke daerah-daerah di sekitarnya. Menurut sejarah, tari Bedana hidup dan berkembang di Nusantara seiring dengan masuknya agama

Islam, maka tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, serta memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan,¹ namun dengan nama yang berbeda. Ada yang menyebut Bedana, Zapin, Jepen, dan sebagainya.

Di Indonesia terdapat dua jenis Zapin, yaitu Zapin Arab dan Zapin Melayu. Zapin Arab disebut juga Zapin Lama, tumbuh dan berkembang di dalam kelompok-kelompok masyarakat keturunan Arab.² Julukan Zapin digunakan di Sumatera Utara bagian Timur atau Deli, Riau, Sumatera Selatan dan Bengkulu, di Jambi dikenal dengan nama Dana sedangkan di Lampung disebut Bedana.³ Tarian Bedana ini diketahui berasal dari daerah pesisir Teluk Lampung yang merupakan jenis Zapin Arab. Tarian ini ditarikan hanya oleh lelaki secara berpasangan, perempuan berperan sebagai penonton bahkan sebagian masyarakat melarang mereka untuk melihatnya. Pada masa itu apabila lelaki menari berpasangan dengan perempuan, selain bukan muhrim, dikhawatirkan akan merusak perilaku, menurut tokoh agama Islam H. Alwi Bin Ahmad Al-Habsyi dari Bondowoso, Jawa Timur.⁴

Asal kata dari kata Zapin mengambil dari kata *al-zafn* yang diterjemahkan menjadi “gerak kaki”. Tari Zapin yang ada di Indonesia jelas memperlihatkan gerakan yang dirangkai dari gerak-gerak kaki. Gerak tangan terjadi secara wajar

¹I Wayan Mustika. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA). p.51

²Mohd Anis Md Nor. 2000. *Zapin Melayu di Nusantara*. Johor: Yayasan Warisan Johor. p. 65

³Mohd Anis Md Nor. 2000. *Zapin Melayu di Nusantara*. Johor: Yayasan Warisan Johor. p. 63

⁴Mohd Anis Md Nor. 2000. *Zapin Melayu di Nusantara*. Johor: Yayasan Warisan Johor. p. 69

karena pengaruh gerak badan yang diakibatkan oleh gerak kaki.⁵ Kata Bedana berasal dari kata “dana” dan terdapat kata kerja “be”. Penyebutan kata “dana” terdapat pada lirik syair *ya dan ya dana yadadan ya dana* yang sering disebutkan pada tari Bedana, dapat diartikan melakukan sesuatu dengan menggerakkan kaki. Dalam masyarakat Lampung, Bedana diartikan menari dengan menggerakkan kaki.

Tari Bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat.⁶ Pada zaman dahulu tari Bedana Olok Gading dijadikan sebagai salah satu sarana dakwah penyebaran agama Islam di Lampung, namun sekarang beralih fungsi sebagai sarana hiburan. Dalam tari Bedana Olok Gading memiliki nilai-nilai ajaran Islam, seperti penari laki-laki harus berpasangan dengan laki-laki, begitu juga sebaliknya perempuan dengan perempuan. Tidak boleh berpasangan laki-laki dengan perempuan karena bukan *mukhrim*, karena dalam Islam hubungan laki-laki dan perempuan dibatasi. Tari Bedana Olok Gading biasa ditarikan oleh mudamudi dalam acara-acara adat dan acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira. Dahulu tarian ini ditarikan pada acara *nyambai* di daerah Pesisir. Acara *nyambai* merupakan upacara adat ketika ada pernikahan.

⁵Mohd Anis Md Nor. 2000. *Zapin Melayu di Nusantara*. Johor : Yayasan Warisan Johor. p. 65

⁶Junaidi Firmandyah, Hafizi Hasan, M. Kamsadi. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung : Gunung Pesagi. p.3

Tari Bedana Olok Gading merupakan tari Bedana yang masih sangat dijaga nilai-nilai yang terkandung didalamnya oleh masyarakat Negeri Olok Gading. Tari Bedana Olok Gading memiliki 13 ragam gerak asli menurut Andi Wijaya, yaitu ragam gerak *takzim*, *lapah pembuka*, *lapah*, *pecoh*, *motok hmoloh*, *motokhlaju*, *motokh mejong*, *lapah mundokh*, *lapah nyambai/susunsirih*, *belituk*, *sarah*, *tahtim*, *tahto*. Sebagaimana tari bedana pada umumnya, tarian ini lebih mementingkan gerakan kaki, sedangkan gerakan tangan mengikuti gerakan badan. Tari Bedana Olok Gading mempunyai keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas dan membedakan dengan tarian yang lain yaitu: menggunakan pola lantai maju mundur pada satu garis lurus, menari berpasangan dengan arah berlawanan seperti bercermin, dan pada hitungan tari ini menggunakan tiga hitungan yaitu 2, 3, 4.

Dengan berkembangnya informasi dan komunikasi saat ini menyebabkan banyak budaya tradisi yang mulai ditinggalkan. Perkembangan ini membuat nilai-nilai asli terkikis oleh zaman. Pada tari Bedana Olok Gading saat ini lebih dikenal sebagai tarian hiburan dalam acara besar di Bandar Lampung. Tari ini ditarikan oleh muda-mudi Lampung atau *muli mekhanai* sebagai tari pergaulan di pesta perkawinan, *begawai*, dan *nyambai*. Biasanya ditarikan secara bergantian penari dan pemusik, bisa dilakukan semalam suntuk sebagai sarana untuk musyawarah dan pergaulan, maka setidaknya kaum muda mengenal dasar tarian ini. Tarian ini bersifat dinamis dan fleksibel, sehingga banyak pelaku seni yang mengkreasikan tari Bedana namun tetap berpatokan pada pakemnya, seperti yang dilakukan oleh Agus Gunawan seorang seniman pendiri sanggar RumahTari Sangishu yang juga ikut berperan dalam upaya pelestarian Tari Bedana Olok

Gading dengan membuat garapa tari yang sudah dikreasikan namun tetap mempertahankan nilai-nilai yang ada dalam tari Bedana Olok Gading.

Berkembangnya dunia hiburan saat ini, membuat kesenian tradisional sulit bersaing dengan kesenian modern karena ada beberapa hal yang menjadikan alasan seperti, kesenian modern lebih mudah dicerna, dipahami, menarik, tidak membosankan, dan mudah ditemukan dimana-mana, karena menyesuaikan dengan selera penikmat dan tuntutan zaman, sedangkan kesenian tradisional bersifat sederhana dan monoton, hal itu lah yang menjadi salah satu alasan kurang tertarik dengan kesenian tradisional. Beberapa pihak mulai mengambil peran dalam upaya pelestarian. Salah satunya adalah sanggar Titian Marga yang dipimpin oleh Andi Wijaya. Sanggar ini tetap mempertahankan tari Bedana Olok Gading sebagai materi ajarnya. Dengan melakukan kegiatan seperti pelatihan, pementasan, dan dibuka pendaftaran anggota baru, hal ini dilakukan demi terjaganya kelestarian tari tersebut. Sanggar atau kelompok yang masih melakukan pelestarian memiliki peran yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan matinya kesenian.

Mempertahankan kebudayaan tradisi saat ini bukanlah sesuatu yang mudah, karena banyaknya hambatan-hambatan yang menjadikan tradisi local menjadi berkurang peminatnya, hambatan utamanya adalah didalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat berperan penting dalam pelestarian tradisi lokal, karena masyarakat merupakan bagian dan menjadi pelaku dalam tradisi tersebut. Menjadi perhartian sekarang ini adalah kurangnya perhartian masyarakat untuk melakukan penggalan seni budaya tradisioal. Masyarakat cenderung tidak mau bersusah

payah untuk menggali warisan nenek moyang kita.⁷ Dengan adanya bentuk tari kreasi yang lebih menarik karena penataan bentuk koreografinya yang lebih tersusun dan tidak monoton, membuat tari kreasi lebih digemari oleh masyarakat, sehingga pelestarian menjadi hal yang penting, agar kesenian tidak terkikis oleh zaman.

Upaya pelestarian dilakukan tidak terlepas dari peran masyarakat karena kesenian tidak pernah berdiri sendiri dan tidak pernah lepas dari peran masyarakat. Kesenian bisa dikatakan eksis jika masyarakat yang menjadi pendukung utama berperan langsung sebagai pelaksana, pengembang, dan pelestari. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan menganalisis upaya pelestarian, agar tari Bedana Olok Gading tidak punah terkikis oleh zaman dan agar masyarakat luas mengenal tarian ini.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah, bagaimana upaya pelestarian tari Bedana Olok Gading pada masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading kecamatan Teluk Betung Barat Provinsi Lampung?

⁷Oka A. Yoeti. 1985. *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta : Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi. p.30

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lepas dari rumusan masalah yang telah diuraikan, yakni peneliti ingin mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan upaya pelestarian tari Bedana Olok Gading pada masyarakat Negeri Olok Gading Teluk Betung Lampung Barat. Selain itu juga ingin mengetahui apa yang dilestarikan dalam tari Bedana Olok Gading, nilai *tangible* dan *intangible*, siapa yang ikut terlibat dalam melestarikan dan bagaimana cara melestarikan tari Bedana Olok Gading.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tari Bedana Olok Gading di Teluk Betung, Lampung :

1. Untuk memahami lebih dalam tentang tari Bedana Olok Gading
2. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan agar tari Bedana Olok Gading tetap dilestarikan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang harus tetap dijaga.
3. Bagi calon peneliti lain, diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang sejenis.

E. Tinjauan Sumber

Buku *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*, oleh Oka A. Yoeti, tahun 1985. Didalam buku ini membahas tentang gejala punahnya seni tradisional yang dipengaruhi karena sebagian besar masyarakat mulai beralih pada seni modern yang dinilai lebih menarik dibandingkan dengan seni tradisional yang dinilai kurang menarik dan membosankan. Dalam buku ini juga membahas tentang usaha-usaha pelestarian seni tradisional seperti dengan cara sosialisasi dan mengajarkan kesekolah-sekolah dan masyarakat itu sendiri.

Teknik Gerak Dasar Tari Lampung, oleh I Wayan Mustika, tahun 2012. Membahas tentang teknik gerak macam-macam tari Lampung, yang didalamnya membahas juga ragam gerak tari Bedana yang mempunyai 9 motif gerak yaitu : motif *Tahtin, Khesek Gantung, Khesek Injing, Jimpang, Humbak Moloh, Ayun, Gantung, Belitit, Gelek*. Buku ini sangat membantu dalam penelitian untuk mengetahui motif-motif gerak tari Bedana yang sudah dibakukan, sehingga bisa menjadi landasan untuk membandingkan motif gerak tari Bedana yang sudah dibakukan dengan tari Bedana Olok Gading.

Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Budaya dan Masyarakat*, tahun 2006. Dalam buku ini membahas tentang perkembangan masyarakat dan perubahan kebudayaan, dan secara lebih terinci dalam buku ini juga menjelaskan tentang masyarakat yang mulai masuk dalam transisi menuju masyarakat industri. Dengan demikian buku ini sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian, karena peneliti lebih bisa memahami tentang perkembangan masyarakat dan

perubahan kebudayaan yang terjadi di Negeri Olok Gading dengan adanya diadakan upaya pelestarian tari Bedana Olok Gading.

Buku yang berjudul *Seni Pertunjukan Masyarakat Penonton* oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2012. Dalam buku ini membahas tentang seni, seni tidak akan ada artinya jika tanpa penonton, pendengar, pengamat, dengan begitu penonton dapat memberikan apresiasi, tanggapan tentang seni tersebut, menjelaskan mengenai fakta sosial tindakan atau aksi seniman atau para pelaku seni sebagai *performers* yang merupakan tindakan sosial yang bukan tanpa tujuan. Tindakan mereka tidak akan ada artinya jika tanpa adanya masyarakat penonton sebagai pengamat dan penonton yang akan memberikan respons dari aksi para pelaku seni. Buku ini sangat menunjang dan sangat memperkuat bahwa pelaku seni sangat membutuhkan masyarakat penonton untuk melihat karyanya, sejalan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti tentang upaya pelestarian tari Bedana Olok Gading, memperlihatkan bahwa ada interaksi antara seniman dan masyarakat yang mendorong upaya pelestarian tari Bedana Olok Gading.

Buku *Antropologi Tari* yang ditulis oleh Sumaryono, pada tahun 2016. Dalam buku ini membahas tentang ilmu antropologi serta metodologi penelitiannya, juga membahas tentang hubungan tari dan manusia. Eksistensi tari etnik di daerah-daerah tidak dapat dipisahkan dengan gaya perwujudannya. Buku ini sangat menunjang dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena dalam sebuah penelitian yang sifatnya memerlukan pendekatan terhadap masyarakat itu diperlukan dengan pendekatan antropologi, sehingga buku ini dapat menjadi pedoman untuk memulai penelitian.

Buku *Zapin Melayu di Nusantara* oleh Mohd Anis Md Nor, tahun 2000. Dalam bukunya membahas tentang dua jenis Zapin yaitu Zapin Melayu dan Zapin Arab yang tersebar di Indonesia, dengan penamaan yang berbeda-beda di berbagai daerah. Buku ini sangat membantu penulis untuk lebih membedah objek yang diambil oleh penulis yaitu Tari Bedana yang ada di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, yang merupakan jenis Zapin Arab.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan sosial-budaya dalam buku Kuntowijoyo yang berjudul *Budaya dan Masyarakat* yang menjelaskan tentang kerangka berpikir Raymond Williams, yang menyebutkan bahwa dalam sosiologi budaya menemukan adanya tiga komponen pokok, yaitu lembaga-lembaga budaya, isi budaya, dan efek budaya atau norma-norma. Lembaga-lembaga budaya menanyakan siapa menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol, dan bagaimana kontrol itu dilakukan, isi budaya menanyakan apa yang dihasilkan atau simbol-simbol apa yang diusahakan, efek budaya menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu.⁸ Dengan kerangka pikir ini, membantu untuk menjawab pertanyaan tentang siapa yang melakukan pelestarian (lembaga budaya), apa yang dilestarikan (tentang isi budaya, berkaitan dengan nilai *tangible* dan *intangible*), dan bagaimana usaha pelestarian itu dilakukan (norma atau efek budaya).

⁸Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan cara kualitatif, metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan menggunakan metode ini dapat membantu sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini mengambil objek tari Bedana Olok Gading yang hidup dan berkembang di Teluk Betung Barat Provinsi Lampung. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan di daerah ini tari Bedana Olok Gading masih dijaga kelestariannya.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek yang dipilih. Adapun tahap-tahap yang dilalui adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah penentu dalam penelitian. Adapun cara memperoleh data tersebut antara lain :

a. Studi Pustaka

Dalam penelitian, untuk mencari sumber tertulis dilakukan studi pustaka yang bertujuan untuk memperoleh buku-buku yang dijadikan acuan, terutama buku-buku yang berkaitan dengan masalah dan objek yang diteliti. Sumber tertulis

berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan objek. Studi pustaka ini dilakukan di perpustakaan Institut Seni Yogyakarta dan beberapa koleksi pribadi.

b. Observasi

Observasi dilakukan guna melengkapi data penelitian. Observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti yang melakukan observasi langsung terlibat pada objek penelitian, dalam hal ini kesenian tari Bedana Olok Gading pada masyarakat Teluk Betung Barat Provinsi Lampung. Pada penelitian ini peneliti berkesempatan untuk bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat kelurahan Negeri Olok Gading, dengan menginap di salah satu rumah yaitu di kediaman keluarga M. Ali Amin. Sedangkan observasi tidak langsung, dengan mengamati dan menyaksikan kesenian tari Bedana Olok Gading yang dipentaskan oleh sanggar dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui video. Tahap ini dilakukan guna melengkapi data yang berkaitan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Melalui wawancara diharapkan memberikan informasi data yang akurat. Metode wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek yang diteliti yang dianggap mengetahui tari

Bedana Olok Gading, di antaranya. Agus Gunawan, 46 tahun, Seniman, Baihaki, 37, seniman (pemusik tari Bedana), AndiWijaya, 42, seniman (penari tari Bedana), Uul, 47, Guru Tari, Monalisa,52, Staff Kesenian Bidang Kebudayaan, M.Yusuf Erdiansyah gelar Gusti Pangeran Igama Ratu, 40, (ketua adat Marga Balak Lampung Pesisir), M. Ali Amin, 62, (Sekretaris *Lamban Dalom*), Syarifuddin 58, (tokoh seni).

d. Dokumentasi

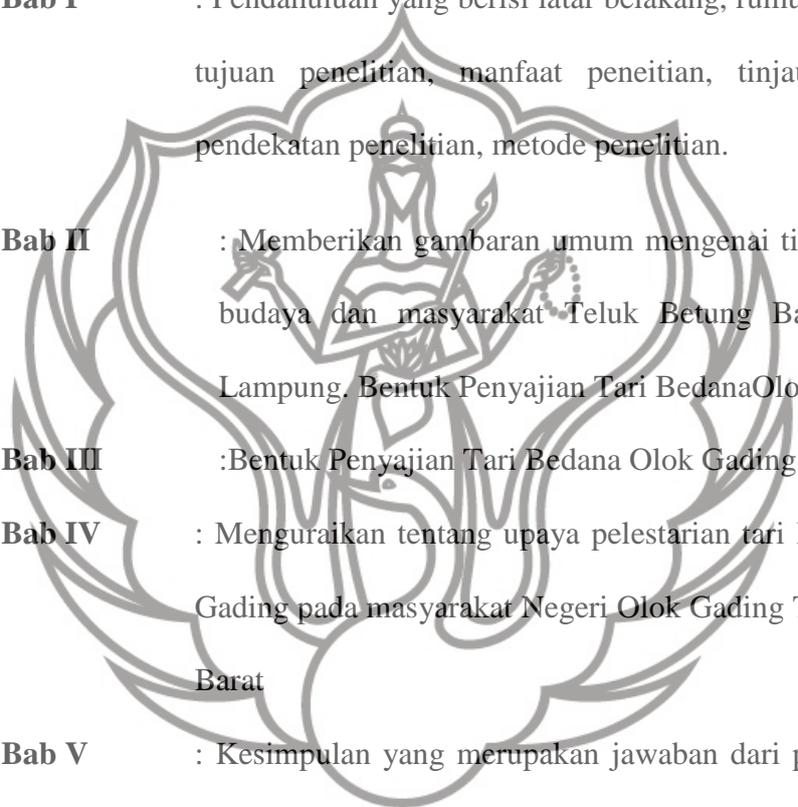
Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyimpan dan mengabadikan mengenai objek yang diteliti, dengan foto-foto, video yang bertujuan untuk memperjelas penelitian objek. Dokumentasi yang diambil secara langsung maupun tidak langsung yang mendukung mengenai aspek-aspek tari Bedana Olok Gading.

2. Tahap Analisi dan Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpulkan dari hasil data yang telah diperoleh melalui studipustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi diseleksi berdasarkan pada kenyataan, selanjutnya dikelompokkan agar memudahkan untuk diolah selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan. Penganalisisan dalam hal ini dilakukan secara cermat untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat disimpulkan yang kemudian nantinya dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

3. Tahap Penyusunan Data

Pada tahap ini data-data yang telah diolah kemudian disusun, dikelompokkan kedalam sub-bab. Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- 
- Bab I** : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan sumber, pendekatan penelitian, metode penelitian.
- Bab II** : Memberikan gambaran umum mengenai tinjauan sosial budaya dan masyarakat Teluk Betung Barat Provinsi Lampung. Bentuk Penyajian Tari Bedana Olok Gading.
- Bab III** : Bentuk Penyajian Tari Bedana Olok Gading.
- Bab IV** : Menguraikan tentang upaya pelestarian tari Bedana Olok Gading pada masyarakat Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat
- Bab V** : Kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian.